



Makna Modal Usaha Dan Usaha Pada Pengusaha Kerupuk Ikan Di Desa Klangonan Kabupaten Gresik

Adinda Ayu Lestari^{1*}, Moh. Agung Suriyanto², Anita Akhiruddin³

¹Manajemen Keuangan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email Korespondensi: ¹Adindal718@gmail.com

Abstrak– Fenomena gap dalam penelitian ini yaitu pemikiran mampu mengembalikan modal usaha yang berasal dari modal yang ada di Desa Klangonan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah makna modal usaha dan Budaya pada Pengusaha Kerupuk ikan di Desa Klangonan Kabupaten Gresik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif model Miles dan Huberman (1984) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat makna modal usaha dan budaya dalam adat istiadat dan *folkways*. Adat istiadat yakni kepatuhan yang disebabkan adanya pengabdian dan kewajiban diantaranya dengan warisan, peluang, mata pencaharian, syukur, dan tanggung jawab. Perspektif *folkways* yakni laba inovasi yang disebabkan adanya keberhasilan usaha dan timbal balik diantaranya dengan adanya keberlangsungan usaha, pencapaian, investasi, loyalitas, rasa senang.

Kata Kunci: Modal, Norma Budaya, Adat istiadat, *folkways*.

Abstract–The gap phenomenon in this study is the thought of being able to return business capital derived from existing capital in Klangonan Village. This study aims to examine the meaning of business capital and culture in fish cracker entrepreneurs in Klangonan Village, Gresik Regency. This type of research is qualitative research. The technique used in this study is Purposive Sampling. The data used in this study is primary data. The data validity technique used in this study is member check. Data analysis techniques in this study use interactive models of the model of Miles and Huberman (1984), namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the analysis of this research data show that there is a meaning of business capital and culture in customs and folkways. Customs are obedience caused by devotion and obligations including inheritance, opportunity, livelihood, gratitude, and responsibility. The folkways perspective is the profit of innovation caused by business success and reciprocity including business continuity, achievement, investment, loyalty, pleasure.

Keywords: Capital1, Culture2, folkways3

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, baik di Negara yang sedang berkembang maupun Negara maju. Alasan mengapa di Negara maju UMKM sangat penting, karena UMKM itu sendiri tidak hanya menyerap tenaga kerja yang banyak namun dapat berkontribusi pada PDB (Product Domestic Bruto) dibandingkan kontribusi dari usaha yang besar.

Saat ini munculnya UMKM di kota Gresik sangat berdampak positif bagi perekonomian di kota Gresik. Selain dapat meningkatkan daya saing dalam bidang penyediaan produk dan jasa pengembangan UMKM dapat mewujudkan kemandirian lokal yang dapat menjadikan pengembangan produk dengan strategi yang efektif dengan menciptakan produk-produk yang unggul. Produk unggulan tersebut dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat di kota tersebut, sehingga dapat meminimalisir pengangguran [1].

Gresik adalah salah satu kota yang terkenal sebagai kota industri karena Gresik memiliki banyak macam-macam jenis industri mulai dari industri elektronik, industri pupuk, industri semen, industri tekstil hingga industri makanan berskala rumah tangga seperti usaha

kerupuk ikan. Kerupuk ikan memang banyak digemari orang, selain sebagai makanan ringan, lauk juga karena rasanya yang gurih, enak dan lezat. Semakin banyak pemintat kerupuk mempengaruhi banyak industri kerupuk yang berkembang, menjadikan masyarakat lebih inovatif dan kreatif untuk berwirausaha dalam bidang pangan khususnya kerupuk.

Berdasarkan data desa penghasil kerupuk ikan terbesar di kota Gresik ada 3 desa yaitu desa Srowo, Klangonan, dan desa Pangkah wetan. Desa Klangonan termasuk penghasil kerupuk terbesar nomor dua di kota Gresik. Desa Klangonan adalah desa yang berada dekat dengan kawasan Makam Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Di desa Klangonan, banyak warga yang memiliki usaha/industri rumah tangga yang sejak dahulu masih ada hingga saat ini. Di antaranya ada yang memproduksi makanan ringan, kerajinan tangan dan yang cukup terkenal adalah kerupuk ikan khas Klangonan. Berdasarkan data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 data pengusaha kerupuk ikan di desa Klangonan sebanyak 63 orang, pada tahun 2021 sebanyak 61 orang, pada tahun 2022 sebanyak 56 orang. Fenomena yang terjadi adalah menurunnya jumlah pengusaha kerupuk ikan pada tahun 2021-2022. Dari fenomena tersebut maka muncul suatu permasalahan atau research gap yaitu tidak adanya modal



usaha dan generasi penerus keluarga yang tidak mau meneruskan usaha orang tua nya atau beralih ke usaha lain.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa modal yang digunakan oleh pengusaha kerupuk ikan di Desa Klangonan berasal dari modal sendiri modal asing (Pinjaman).salah satu manfaat dari keberadaan modal dalam sebuah usaha adalah memastikannya adanya bahan baku produksi..Dari adanya sebuah modal,pengusaha bisa dapat menjalankan usahanya,dan juga bisa dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis.Maka harus bisa menggunakan atau memanfaatkan modal dengan seoptimal mungkin yang niatnya diharapkan pengusaha dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal yang dikelola. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk suatu usaha adalah tidakadanya beban biaya bunga. Modal asing atau pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman [2].

Di desa klangonan memproduksi kerupuk ikan ini menjadi sebuah hal yang wajib dan kemudian timbul menjadi sebuah kebiasaan,karena para pengusaha kerupuk ini menganggap bahwa membuat kerupuk adalah budaya yang sudah turun temurun di desa klangonan kabupaten Gresik.Budaya bersal dari kata bahasa sansekerta *buddhaya* merupakan bentuk jamak kata "*buddhi*"yang berarti budi atau akal.dan kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal,kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan,kepercayaan,kesenian,moral,hukum,adat istiadat,kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang di dapatkan oleh manusiasebagai anggota masyarakat. Adat istiadat yaitu perbuatan yang dilakukan secara berulang kemudian menjadi kebiasaan dan dihormati orang [3].

Semakin mudah mendapatkan modal usaha akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal u.saha akan mendapatkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha dalam membuka usaha [4]. Modal sendiri adalah dana yang disiapkan pengusaha dalam memulai dan mengembangkan usaha serta berasal dari tabungan yang disishkan dari penghasilan dimasa lalu, baik disimpan dirumah ataupun bank dalam bentuk tabungan dan deposito [5].

Modal sebagai syarat untuk modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatanusaha. Tanpa modal usaha maka setiap perusahaan akan susah untuk melakukan operasi oleh karena itu dibiuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuknya usaha [6].

Budaya diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia dalam bahasa inggris budaya disebut *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai kultur dalam bahasa indonesia dalam kamus besar bahasa Indonesia budaya atau *culture* diartikan sebagai pikiran adat istadat sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah [7].

Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis mengambil penelitian dengan judul "Makna Modal dan Budaya pada Pengusaha Kerupuk Ikan Di Desa Klangonan Kabupaten Gresik"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan memberikan gambaran umum mengenai fenomena yang terjadi pada makna modal dalam perspektif norma budaya pada pengusaha kerupuk.Pendekatan penelitian ini bertujuan memperoleh secara mendalam dan mengenai data yang dibutuhkan tersebut mengandung sebuah makna.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi tentang tentang data atau hal-hal yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan,subjek dalam penelitian ini adalah para pengusaha kerupuk ikan di Desa Klangonan Kabupaten Gresik.Informan dari penelitian ini adalah Kepala Desa Klangonan dan pelaku usaha/pemilik usaha kerupuk ikan yang telah mendirikan usaha kerupuk ikan yang telah mendirikan usaha lebih dari 5 tahun dikarenakan telah berpengalaman dalam menjalankan usahanya jangka panjang di Desa Klangonan Kabupaten Gresik.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer,dalam penelitian ini data primer berupa data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara.

Situs atau Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian ini dilakukan.Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Klangonan Kabupaten Gresik.Desa Klangonan ini merupakan salah satu desa yang terkenal produksi kerupuk ikan nya.

Informan

Pelaku atau orang yang berperan dalam penelitian ini yaitu bapak Kinun dan Para Pengusaha Kerupuk ikan di Desa Klangonan yang menjalankan usahanya lebih dari 5 tahun.Para Pengusaha kerupuk ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti guna mendukung kelancaran penelitian ini.

Tekhnik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini tekhnik pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan metode wawancara.dalam penelitian ini,tekhnik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara semi berstruktur sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu [8].

Tekhnik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Miles and Huberman.Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung,dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.Pada saat



wawancara,peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai .Bila jawaban yang diwawancarai memuaskan ,maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lag,sampai tahap tertentu,diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknik analisis data menggunakan model komponen dalam analisis data (*interactive model*)Miles and Huberman terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data,sebagai berikut:

1. Reduksi data (memilih hal-hal yang pokok,memfokuskanhal-hal yang penting)
2. Penyajian data (menguraikan secara singkat yang dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan,grafik,denah,matriks,dan tabel)
3. Verifikasi (Penarikan kesimpulan atau verifikasi data)

Teknik Keabsahan Data

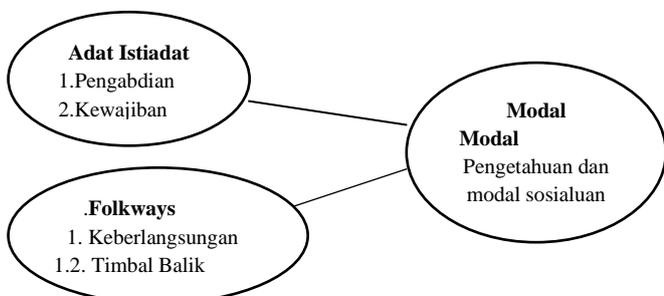
Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif oleh peneliti yaitu Member Check.Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data,Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

A. TABEL

Tabel 1. Data Desa Penghasil Kerupuk Ikan Terbesar di Kota Gresik tahun 2022

Nama Desa	Jumlah Pengusaha
Desa Srowo	58 Orang
Desa Klangonan	56 Orang
Desa Pangkah Wetan	10 Orang

Tabel ini menunjukkan bahwa data penghasil kerupuk ikan terbesar di kota Gresik ada 3 desa yaitu desa Srowo,desa Klangonan,dan Desa Pangkah Wetan.Des Klangonan merupakan Desa penghasil kerupuk ikan terbesar nomor dua di kota Gresik.



Gambar 1. Hasil Penyajian Data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Klangonan Kabupaten Gresik merupakan salah satu desa yang secara geografis berada di kecamatan

Kebomas kabupaten Gresik. Dalam perkembangannya desa Klangonan adalah desa dengan perekonomian yang berkembang sangat pesat dengan adanya Home industri pembuatan kerupuk. Masyarakat desa Klangonan terdiri dari 25% Tukang Ojek dan 75% Usaha Rumah. Namun pada tahun 2005 mata pencaharian tukang ojek di berhentikan karena BBM (solar) mengalami kenaikan harga, hal ini tidak sesuai dengan pendapatan yang diterima, maka semenjak itu masyarakat desa Klangonan beralih profesi dari Tukang Ojek menjadi penghasil kerupuk.Jumlah UMKM kerupuk sendiri yaitu 56 warga.

Deskripsi Informan

Untuk membantu kelancaran dalam memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti, kriteria informan yang ditetapkan oleh peneliti adalah pengusaha kerupuk ikan yang ada di Desa Klangonan Kabupaten Gresik. Peneliti telah mendapatkan informan sebagai berikut :

Deskripsi Informan Bapak Kinun

Bapak Kinun atau bisa dipanggil Pak Kinun adalah narasumber pertama sekaligus gatekeeper yang di wawancarai pada penelitian ini. Pak Kinun ini sangat berpengalaman dalam membuat kerupuk serta sejarah masyarakat di Desa Srowo. Pak Kinun sudah lebih dari 20 tahun bergelut di bidang pembuatan kerupuk. Karena Pak Kinun adalah selaku Kepala desa di Klangonan maka Pak Kinun mengetahui data warga Desa Klangonan yang bekerja sebagai pembuat kerupuk di masing-masing RT serta jumlah produksi.

Beliau membuat kerupuk setiap hari di bantu oleh ke delapan anaknya.Masing-masing anaknya memiliki tugas sendiri untuk mengelola kerupuk. Bapak Kinun mendapatkan modal untuk membuat kerupuk dari modal sendiri. setiap hari Bapak kinun memproduksi kurang lebih 50-100kg per hari.Beliau sangat antusias memberikan informasi kepada peneliti saat wawancara berlangsung,beliau juga dengan senang hati memberikan informasi dari awal modal yang digunakan hingga para pelanggan-pelanggan miliknya.

Deskripsi Informan Ibu Hj.Amalah

Informan kedua dalam penelitian ini adalah Ibu Hj. Amalah. Narasumber ini merupakan narasumber yang direkomendasikan oleh informan pertama yaitu Bapak Kinun karena menurut Bapak Kinun,Ibu Hj. Amalah memiliki pengalaman dalam membuat kerupuk yang cukup lama. Selama proses wawancara beliau sangat ramah dan sangat antusias. Ibu Hj. Amalah ini adalah seorang pengusaha kerupuk yang sudah berjalan selama kurang lebih 20 tahun.Setiap harinya Ibu Hj. Amalah memproduksi kurang lebih 75-100kg per hari.Ibu Hj. Amalah sebelum berprofesi sebagai pengusaha kerupuk yakni sebagai ibu rumah tangga.

Karena suami beliau mengalami stroke maka beliau menjadi tulang punggung keluarga. Dalam modal pembuatan kerupuk beliau menjual emas yang dimilikinya serta meminjam kepada kerabat beliau. Kemudian keuntungan yang diperoleh sebagian ditabung dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Beliau memiliki label sendiri pada kerupuknya yaitu “Cap Bader”. Beliau memiliki 2 pekerja yang membantu dalam



proses pembuatan kerupuk. Beliau sangat bersemangat dalam memproduksi kerupuk ikan karena selain mata pencaharian sehari-hari, beliau juga bisa membantu para pekerjanya dalam mencari nafkah.

Deskripsi Informan Ibu Siti Zakiyah

Informan ketiga yaitu Ibu Siti Zakiyah. Ibu Siti Zakiyah ini adalah pengusaha kerupuk yang bisa dibilang pengusaha yang memproduksi paling banyak setiap harinya yakni bisa mencapai 120-150kg per hari. Beliau

Pengumpulan data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya [9]. Wawancara ini dilakukan agar peneliti mengetahui gambaran umum terkait dengan fenomena dalam penelitian ini yaitu makna modal usaha dan budaya pada pengusaha kerupuk ikan di Desa Klangonan Kabupaten Gresik.

Wawancara tak terstruktur dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai pengusaha kerupuk ikan yang ada di Desa Klangonan Kabupaten Gresik diantaranya yaitu Bapak Kinun, Ibu Hj. Amalah, Ibu Siti Zakiyah. Peneliti mengemukakan pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan budaya memproduksi kerupuk yang berkaitan dengan makna modal usaha yang dicari oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa informan yang terkait dalam penelitian ini:

Perspektif Adat Istiadat

Hasil wawancara dengan Bapak Kinun

Pengumpulan data yang diperoleh dari informan pertama dimana informan ini menjadi gatekeeper dalam penelitian, informan tersebut adalah Bapak Kinun. Bapak Kinun ini membuat kerupuk karena selain menjadi pekerjaan sampingan beliau juga menghidupi delapan anaknya

“Awalnya warga sini kan sebagai Tukang ojek di Kompleks Pemakaman Sunan Giri, karena biaya operasionalnya itu terlalu apa namanya BBM nya naik, terus penghasilannya, alat BBM nya banyak, ya akhirnya gulung tikar terus beralih profesi untuk usaha kerupuk ikan ini, ya memang awalnya bikin gak banyak per harinya Cuma 10kg 20kg dan sekarang 50kg lebih dan ada yang 100kg seharinya”.

Para warga Desa Klangonan sebelumnya berprofesi sebagai Tukang Ojek namun karena BBM (Solar) harganya semakin mahal maka para Warga yang berprofesi sebagai tukang ojek hanya memperoleh kerugian sehingga mereka berinisiatif menjadi pengusaha kerupuk. Bapak Kinun memaknai budaya dalam pada pengusaha kerupuk ikan yakni sebagai berikut:

“Asalnya dulu bisanya praktek membuat kerupuk dari nenek moyang kita ada sebagian yang satu dua orang yang ahli bikin kerupuk, jadi ilmunya dari nenek moyang, tidak seberapa banyak akhirnya mayoritas aktivitas tukang ojek gara-gara biaya operasionalnya, penghasilannya istilahnya hangus dengan biayanya. Tidak

cukup ahli profesi sebagai pengusaha kerupuk. Akhirnya anak-anak pun ikut”

Menurut Bapak Kinun Para pengusaha kerupuk belajar membuat kerupuk dari nenek moyang mereka dan ada juga sebagian yang bisa membuat sendiri. Karena mata pencaharian nelayan dirasa tidak cukup menghasilkan keuntungan maka para nelayan beralih profesi menjadi pengusaha kerupuk.

“Sangat penting karena kalau tidak ada modal tidak bisa jalan. Tapi alhamdulillah kegotong royongan orang sini pengumpulnya menyadari sama-sama menghasilkan, keuntungannya juga digotong bersama, situ butuh laku dagangannya, sini butuh pembeli”

Bapak Kinun memaknai modal yakni sangat penting karena apabila tidak ada modal maka produksi kerupuk ikan tidak akan bisa berjalanan lancar. Akan tetapi Bapak Kinun sangat bersyukur karena warga Desa Klangonan memiliki sikap gotong royong yang tinggi sehingga bisa saling membantu satu dengan yang lain. Tidak hanya itu para pengepul ikan dan tepung di Desa Klangonan memiliki konsep jual beli yang bisa dibayar saat dagangan kerupuk sudah laku. Sehingga dapat meringankan para pengusaha kerupuk dalam menjalankan usahanya terutama yang memiliki modal yang sedikit.

Pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara yang diperoleh kemudian disusun menjadi sub tema dan mendapatkan tema yang diperoleh dari jawaban para informan terkait dengan makna modal usaha dan budaya dalam perspektif folkways. Para pengusaha kerupuk yang menjadi Informan memaknai modal dalam aspek folkways atau kebiasaan yakni dengan keberhasilan usaha berupa pencapaian, investasi dan keberlangsungan usaha. Dari keberhasilan usaha yang ada tidak lepas dari loyalitas dan rasa senang yang timbul dari timbal balik para pengusaha kerupuk dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian dari ungkapan para pengusaha kerupuk yang ditunjuk dalam penelitian ini, ungkapan yang disampaikan para informan menunjukkan bahwa makna modal usaha dan budaya bagi pengusaha kerupuk dapat dilihat dari bagaimana mereka memulai usaha ini dari awal (modal atau investasi) hingga memiliki pencapaian dan keberlangsungan usaha. Timbal balik atau feedback yang diperoleh para informan dalam memaknai makna modal dan budaya yakni loyalitas dan rasa senang dalam menjalankan usahanya.

Berikut analisa data dalam bentuk penyajian data mengenai makna modal usaha dan budaya pada pengusaha kerupuk ikan di Desa Klangonan Kabupaten Gresik

1. Proposisi modal usaha dan budaya dalam adat istiadat pada pengusaha kerupuk ikan di Desa Klangonan Kabupaten Gresik adalah kepatuhan yang disebabkan adanya pengabdian pada nenek moyang dengan menjaga warisan yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha dalam menjalankan kewajiban untuk mencari nafkah sehingga dapat dijadikan mata pencaharian yang menimbulkan rasa syukur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Proposisi modal usaha dan budaya dalam folkways pada pengusaha kerupuk ikan di Desa Klangonan



Kabupaten Gresik adalah laba investasi yang disebabkan adanya keberhasilan usaha dari investasi dan pencapaian dalam keberlangsungan usaha mereka sehingga memperoleh timbal balik atau feedback berupa loyalitas dan rasa senang yang ada di antara pengusaha kerupuk yang ada di Desa Klangonan Kabupaten Gresik

3. Proposisi kompeherensif para pengusaha kerupuk ikan di Desa Klangonan Kabupaten Gresik adalah memaknai modal yang di dapatkan yakni adalah bagian adat istiadat dari nenek moyang yang menimbulkan kebiasaan dalam menjalankan usaha kerupuk.

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan apabila tidak disertai dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Berdasarkan dari Display Data atau penyajian data yang telah dilakukan, peneliti melakukan member check kepada informan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data. Dengan demikian diperoleh kesimpulan mengenai makna modal usaha dan budaya pada pengusaha kerupuk ikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Indikator Modal Usaha

a) Struktur Permodalan :

Modal yang digunakan oleh pengusaha kerupuk ikan di Desa Klangonan berasal dari modal sendiri dan modal asing (pinjaman)

b) Pemanfaatan Modal Tambahan

Salah satu manfaat dari keberadaan modal tambahan dalam sebuah usaha adalah Pengusaha Kerupuk ikan di desa Klangonan bisa menjalankan kegiatan usahanya, dan juga bisa dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis. Maka harus bisa dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin yang nantinya diharapkan memberikan keuntungan yang lebih maksimal yang sedang di kelola.

c) Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain

Sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan ,serta para pengusaha kerupuk ikan di desa klangonan takut jika meminjam di Bank bunga nya besar.

d) Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Yang diharapkan oleh pengusaha kerupuk ikan di desa Klangonan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.

Unsur-Unsur kebudayaan meliputi :

- 1) Unsur kebudayaan system Religi
- 2) Unsur Kebudayaan Sistem Bahasa
- 3) Unsur Kebudayaan Sistem Pengetahuan
- 4) Unsur Kebudayaan Sistem Ekonomi

5) Unsur Kebudayaan kesenian

6) Unsur Kebudayaan system Tekhnologi atau peralatan hidup

7) Unsur Kebudayaan system kekerabatan dan organisasi social

8) Unsur Kebudayaan sistem kemasyarakatan

Para Pengusaha Kerupuk ikan di Desa Klangonan memaknai budaya pada unsur Kebudayaan sistem Ekonomi, para pengusaha kerupuk ikan bergotong royong satu sama lain untuk membantu berjalannya usaha kerupuk ikan mereka.

Budaya turun temurun ini masuk kedalam ciri-ciri dari Kebudayaan; Karena Budaya turun temurun ini dilakukan oleh generasi selanjutnya. dan disampaikan oleh setiap individu pada individu lalu diwariskan dari generasi ke generasi. Modal Usaha dan Budaya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha kerupuk ikan di Desa Klangonan. Modal Usaha sangat penting untuk melakukan kegiatan usaha, tanpa modal usaha maka setiap usaha akan susah untuk beroperasi. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuknya usaha.

Selain itu budaya juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha di Desa Klangonan dikarenakan budaya diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi. seperti usaha kerupuk ikan di desa Klangonan yang diturunkan para orang tua kepada anaknya sehingga budaya usaha kerupuk ikan berlangsung hingga saat ini. Maka dari itu pentingnya menanamkan unsur budaya ke generasi muda sehingga para generasi penerus dapat terus melanjutkan dan mengembangkan usaha kerupuk ikan di desa Klangonan.

1. Membuat kerupuk adalah sebuah kebiasaan yang kemudian menjadikan sebuah budaya. Resep membuat kerupuk merupakan adat istiadat yang berupa pengabdian pada nenek moyang masyarakat Desa Klangonan Kabupaten Gresik. Dalam menjalankan budaya adat istiadat tersebut para pengusaha kerupuk mengaku memulai usaha dengan memperoleh modal berupa modal pengetahuan mengenai resep, modal sosial dan modal ekonomi, dengan mengelola modal tersebut para pengusaha memperoleh peluang sehingga dapat dijadikan sebagai mata pencaharian yang dapat digunakan untuk mencari nafkah bagi keluarga mereka yang merupakan kewajiban, dari hasil usaha tersebut menimbulkan rasa syukur dan tanggung jawab yang timbul karena adanya rasa kepuasan telah melakukan norma budaya atas hasil dari menjalankan usahanya

2. Modal Usaha dalam membuat kerupuk dan budaya juga didapatkan ketika ada sebuah kebiasaan. Para pengusaha kerupuk memaknai modal ketika mereka melakukan kebiasaan untuk mencapai keberhasilan usaha yakni dengan menjalankan usahanya dengan tekun sehingga memperoleh pencapaian sesuai yang diharapkan. Selain itu feedback atau timbal balik dari adanya kebiasaan para pengusaha kerupuk yakni menimbulkan rasa senang dan sikap loyalitas terhadap sesama pengusaha kerupuk. Para pengusaha kerupuk ian di desa Klangonan kabupaten Gresik



adalah memaknai modal yang di dapatkan yakni adalah bagian dari adat istiadat dari nenek moyang yang menimbulkan kebiasaan dalam menjalankan usaha kerupuk ikan.

3. Membuat kerupuk adalah sebuah kebiasaan bagi pengusaha kerupuk. Budaya itu sendiri sudah terbentuk sejak turun-temurun sehingga bagi para pengusaha kerupuk apabila tidak membuat kerupuk akan timbul rasa bosan. Membuat kerupuk adalah sebuah budaya dan menjadi adat istiadat yang harus dilakukan untuk menjaga warisan para nenek moyang yang sudah mampu membantu menjadikan mata pencaharian untuk mencari nafkah bagi keluarga mereka.

Dengan menjalankan adat istiadat dan timbul kebiasaan, para pengusaha kerupuk mengawali dengan modal usaha yakni pengetahuan, modal sosial dan modal ekonomi. Para pengusaha kerupuk memaknai modal dengan tingkat kepentingan yang tinggi karena apabila tidak ada modal maka keberhasilan usaha dan timbal balik atau feedback dalam menjalankan usaha tidak akan diperoleh keberhasilan usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Makna modal yang diyakini oleh warga Desa Klanganon sangatlah penting karena sebelum memulai usaha kerupuk diperlukan adanya pembelian bahan baku, serta peralatan usaha guna menopang keberlangsungan usaha.

Apabila modal tidak ada maka aktivitas-aktivitas selanjutnya dalam pembuatan kerupuk tidak akan bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Pengetahuan kewirausahaan menurut Moerdiyanto dan Nurbaya adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Karya dari wirausaha dibangun berkelanjutan, dikembangkan agar kelak berjalan dengan efektif ditangan orang lain. Dari ungkapan para informan modal pengetahuan yang dimiliki oleh warga desa Klanganon yakni diantaranya seperti, resep serta cara pembuatan kerupuk yang berupa warisan dari nenek moyang. Mereka menggunakan resep tersebut dan mengembangkan inovasi-inovasi pada alat-alat yang digunakan untuk menjalankan usahanya [10].

Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dalam bentuk norma-norma atau nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerja sama melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan kondusif. Modal sosial memberi kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat.. Dengan menitik beratkan pada kebersamaan, modal sosial sangat efektif dalam segala hal untuk mencapai tujuan. Kebersamaan yang diungkapkan para informan yakni berupa gotong royong dan saling tolong menolong dalam segi modal maupun dalam proses pembuatan kerupuk. Para pengusaha ini ingin mencapai tujuan bersama dan juga meyakini bahwa modal sosial yang sudah ada di

warga Desa Klanganon akan selalu digunakan sehingga dapat mempercepat proses dan pengembangan usaha.

Adat Istiadat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Dari para informan mengungkapkan bahwa warisan dari para nenek moyang berupa resep membuat kerupuk mereka jadikan sebagai peluang dalam menjalankan usaha. Tidak hanya itu mereka juga menjadikan kerupuk sebagai mata pencaharian guna memenuhi kewajiban dalam mencari nafkah. Warga Desa Klanganon sangat bertanggung jawab pada usahanya. Mereka menjalankan usaha tersebut dengan rasa syukur yang mereka percaya dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup mereka[11],[12].

Budaya adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya berupa tingkah laku dan benda nyata seperti pola tingkah laku, bahasa, alat kehidupan, organisasi sosial, agama, yang digunakan untuk membantu manusia dalam menjalankannya. Jika Adat istiadat merupakan perwujudan norma budaya yang berupa aturan atau tata kelakuan yang dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat secara turun temurun. Folkways atau kebiasaan berupa simbol dalam bentuk feedback (imbalan) perilaku masyarakat [13].

Para informan mengungkapkan bahwa perilaku masyarakat dalam keberhasilan usaha dan timbal balik atau feedback sangatlah penting karena mereka menganggap investasi dari usaha kerupuk ini akan mengalami pencapaian yang menguntungkan dalam keberlangsungan usaha. tidak hanya itu loyalitas yang dimiliki oleh warga Desa Klanganon juga mempengaruhi keberlangsungan usaha kedepannya. Rasa senang dalam proses pembuatan dan hasil yang diperoleh dari pembuatan dan penjualan usaha kerupuk adalah timbal balik dari perilaku warga Desa Klanganon.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Makna Modal usaha dan Budaya pada Pengusaha Kerupuk Ikan di Desa Klanganon Kabupaten Gresik didapatkan kesimpulan yaitu Para pengusaha kerupuk ikan yang menjadi informan memaknai modal dalam aspek adat istiadat yakni dengan mengabdikan kepada nenek moyang yang berupa warisan dan peluang dari resep cara pembuatan kerupuk ikan. Kepatuhan yang disebabkan adanya pengabdian pada nenek moyang dengan menjaga warisan yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha dalam menjalankan kewajiban untuk mencari nafkah sehingga dapat dijadikan mata pencaharian yang menimbulkan rasa syukur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pengusaha kerupuk ikan memaknai modal dalam aspek folkways atau kebiasaan yakni dengan keberhasilan usaha berupa pencapaian, investasi dan keberlangsungan usaha. dari keberhasilan usaha yang ada tidak lepas dari loyalitas dan rasa senang yang timbul dari timbal balik para pengusaha kerupuk ikan dalam menjalankan usahanya. Modal dalam membuat kerupuk dengan modal



usaha dan budaya juga didapatkan ketika ada sebuah kebiasaan.

Pengusaha kerupuk memaknai modal ketika mereka melakukan kebiasaan untuk mencapai keberhasilan usaha yakni dengan berinvestasi dalam menjalankan usahanya dengan tekun sehingga memperoleh pencapaian sesuai yang diharapkan. Selain itu feedback atau timbal balik dari adanya kebiasaan para pengusaha kerupuk yakni menimbulkan rasa senang dan sikap loyalitas terhadap sesama pengusaha kerupuk. Para Pengusaha kerupuk ikan di desa Klanganon memaknai modal usaha yakni adalah bagian adat istiadat dari nenek moyang yang menimbulkan kebiasaan dalam menjalankan usaha kerupuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Nadhirotul Laily, S.Psi., M.Psi., PH.D., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Dr. Tumirin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Elok Vilantika, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik.
4. Nadhirotul Laily, S.Psi., M.Psi., PH.D., Psikolog
4. Dr. Moh Agung Suriyanto, S.E., M.SM, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, motivasi dan pengarahannya kepada penulis.
5. Anita Akhiruddin, S.E., M.Sc yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan pengarahannya kepada penulis.
6. Seluruh Dosen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik, yang telah memberikan bekal ilmu dan atas segala bantuan yang diberikan.
7. Orang Tua, Ibu Usiati dan Keluarga saya yang telah memberikan Doa Restu nasehat serta dorongan semangat yang sangat berarti bagi penulis.
8. Sahabat-sahabat serta seluruh teman-teman angkatan 2019 yang saling memberikan dukungan serta semangat.
9. Semua sahabat yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

V. REFERENSI

- [1] Sarifah et.al. 2019. "UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa" Jurnal REP (riset ekonomi pembangunan) volume 4 nomor 2.
- [2] Marfu'ah dan Hartiyah .(2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha. Fakultas Ekonomi, Universitas Sains Al-Qur'an.
- [3] Lailatul Fajri.(2022). Pengertian Adat Istiadat Menurut Para Ahli dan Contohnya di Indonesia.

[4] Zain et al.2022. Hubungan Pendidikan Kewirausahaan terhadap motivasi Berwirausaha Mahasiswa Maritim di Masa Pandemi Covid 19.Politeknik Maritim Negeri Indonesia.

[5] Lma Pamungkas. (2019). Pengertian modal dan macam-macam modal.

[6] Khair, H.(2019). Modal Sosial Dalam Industri Rumah Tangga Kerupuk Sagu Di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. JOM FISIP, 6, 1-14.

[7] Altiana dan Rahmat Agus Santoso. (2022). Makna Moda Kerja dalam Perspektif Budaya Bagi Pedagang Sapi di Pasar Balongpanggung, jurnal manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik.

[8] Thalha. 2019. . Anufia, Budur (2019) RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

[9] Sugiyono.(2019). Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan R&D. cetakan ke-23. Bandung; Alfabeta.

[10] Murbojono dan R., Khaidir, F.(2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan sikap Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas IX SMA Negeri 11 Kota Jambi. Jambi.

[11] Riadi, Muchlisin.(2018). Pengertian, Komponen, Fungsi, dan Jenis . <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/Pengertian-komponen-fungsi-sosial.html>.

[12] Salim. 2018. Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Eksistensi adat ke Depa. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.

[13] Sarinah. 2019. Manusia dan Kebudayaan Dalam Prespektif Ilmu Budaya Dasar. Ilmu Sosial Budaya Dasar. (cetakan Pe). Sleman: Deplish.